

**PENGARUH EDUKASI MEDIA BOOKLET TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR
TERHADAP KETERAMPILAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI YANG
BENAR DI DESA PANDANAN WONOSARI KLATEN
ABSTRAK**

Diah Kurniasari¹, Desy Widyastutik², Rahajeng Putriningrum³

Latar Belakang. Efektivitas program menyusui tergantung pada metode menyusui yang digunakan. Kurangnya teknik menyusui yang tepat dapat menyebabkan ibu mengalami ketidaknyamanan dan nyeri saat menyusui. Ketidaknyamanan ini menjadi salah satu hal yang bisa menurunkan keinginan Anda untuk menyusui. Peningkatan keterampilan ibu menyusui menunjukkan adanya pergeseran pengetahuan dari kurang baik menjadi lebih baik. Pemberian pendidikan kesehatan mengenai menyusui dan praktik menyusui yang benar kepada ibu nifas diharapkan dapat meningkatkan prevalensi menyusui di Indonesia. **Tujuan.** Untuk menganalisis apakah ada pengaruh edukasi media *booklet* terhadap *keterampilan ibu* tentang menyusui yang benar di Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. **Metode.** Jenis penelitian ini merupakan penelitian *preeksperimental* dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini ibu yang mempunyai bayi umur 0 sampai 12 bulan yang berada di Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten sebanyak 30 Ibu Menyusui. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan *Checklist* dan *media Pendidikan kesehatan*. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji normalitas Wilcoxon. **Hasil.** Karakteristik ibu menyusui paling banyak berusia 21-35 tahun dengan jumlah 26 responden (86,67%), sedangkan jumlah responden paling sedikit yaitu berusia < 21 dengan jumlah 1 responden (3,33%). Mayoritas responden berpendidikan SMA dengan jumlah 19 responden (63,33%), sedangkan jenjang pendidikan paling sedikit yaitu SMP berjumlah 2 responden (6,67%). Mayoritas pekerjaan responden yaitu karyawan swasta dengan jumlah 14 responden (46,66%) dan paling sedikit PNS berjumlah 4 responden (13,34%). Mayoritas paritas responden yaitu multipara dengan jumlah 16 responden (53,34%), sedangkan yang paling sedikit yaitu primipara sebanyak 14 responden (46,66%). Tingkat keterampilan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan yaitu mayoritas responden memiliki tingkat keterampilan baik sebanyak 29 responden (96,66%), dan yang memiliki tingkat keterampilan cukup sebanyak 1 responden (3,34%). **Kesimpulan.** Ada pengaruh pendidikan kesehatan teknik menyusui yang benar terhadap keterampilan ibu menyusui di Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.

Kata Kunci. Pemberian Pendidikan Kesehatan, Teknik Menyusui, Keterampilan Ibu Menyusui

3

**THE EFFECT OF BOOKLET MEDIA EDUCATION ON MOTHERS' SKILLS IN
PROPER BREASTFEEDING TECHNIQUES IN PANDANAN VILLAGE,
WONOSARI KLATEN**

ABSTRACT

Diah Kurniasari¹, Desy Widyastutik², Rahajeng Putriningrum³

Background: Proper breastfeeding techniques play an essential role in supporting the success of exclusive breastfeeding. Inaccuracies in breastfeeding technique can cause discomfort, such as pain during breastfeeding, which in turn can reduce a mother's intention to breastfeed her baby. Improved maternal breastfeeding skills reflect knowledge and skills enhancement from poor to good. Health education about lactation and proper breastfeeding techniques is expected to improve exclusive breastfeeding coverage in Indonesia. **Objectives:** This study aimed to analyze the effect of health education through booklet media on mothers' skills in proper breastfeeding in Pandanan Village, Wonosari District, Klaten Regency. **Methods:** The type of research employed pre-experimental with one group pretest-posttest design. The population consisted of 30 breastfeeding mothers who had babies aged 0-12 months in Pandanan Village, Wonosari District, Klaten Regency. The sampling technique utilized purposive sampling. The research instrument consisted of a checklist and health education media. Data analysis was performed using univariate and bivariate techniques with the Wilcoxon normality test. **Results:** Most breastfeeding mothers were aged 21-35 years (86.67%), with most having completed high school education (63.33%) and being employed in the private sector (46.66%). Most respondents were multiparous (53.34%). Following the health education intervention, most respondents indicated an improvement in their breastfeeding skill level, with 29 respondents (96.66%) achieving a good skill level and one (1) respondent (3.34%) performing a fair skill level. **Conclusion:** health education significantly enhances mothers' breastfeeding skills in Pandanan Village, Wonosari District, Klaten Regency.

Keywords: Breastfeeding Techniques, Breastfeeding Mothers' Skills, Health Education

Translated by Unit Pusat Bahasa UKH
Bambang A Syukur, M.Pd.
HPI-01-20-3697

1. PENDAHULUAN –

Teknik menyusui memegang peranan penting dalam keberhasilan program menyusui. Jika seorang ibu tidak memiliki teknik menyusui yang benar, ibu mengalami gejala menyusui yang tidak menyenangkan seperti nyeri. Ketidaknyamanan inilah yang menjadi salah satu penyebab perempuan kurang bersedia menyusui bayinya (Merta Kusuma, 2013).

Selama ini dapat pula diyakini secara luas bahwa menyusui adalah proses alami yang sering dialami ibu setelah melahirkan. Menyusui diyakini sebagai sesuatu yang alami dan bukan suatu keterampilan yang harus dipelajari. Pendapat ini salah. Untuk memastikan keberhasilan menyusui, seseorang dapat menggunakan teknik yang tepat guna meningkatkan suplai ASI dan membantu bayi untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Mulati & Susilowati (2016) menemukan bahwa peningkatan keterampilan menyusui berkorelasi dengan peningkatan kemampuan ibu dalam memberi makan bayinya dari kesehatan buruk menjadi baik.

Analisis data dari Dana Anak-anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF) di Amerika Serikat menemukan bahwa 74 anak menerima ASI, dibandingkan dengan hanya 55 anak di Irlandia. Global Breastfeeding Collaborative yang dipimpin oleh WHO dan UNICEF telah menetapkan target minimal 70% pemberian ASI eksklusif pada tahun 2030. Penelitian WHO menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif dapat mencegah 823.000 kematian anak dan 20.000 kematian ibu akibat kanker payudara setiap tahunnya (UNICEF, 2018). Di Indonesia, dari 3.196.303 bayi usia di bawah 6 bulan yang ditarik kembali, terdapat 2.113.564 bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif atau sekitar 66,1%. Angka pencapaian indikator proporsi bayi di bawah 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif mencapai target tahun 2020 yaitu 40% (Kementerian Kesehatan, 2020). Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah (2020), angka pemberian ASI eksklusif di Jawa Tengah sebesar 86,30%, menduduki peringkat ke-2 dari 34 provinsi. Angka pemberian ASI eksklusif masih berada di

bawah target nasional (80%) di 33 dari 35 kabupaten di Jawa Tengah.

Pedoman tersebut dikeluarkan oleh pemerintah melalui keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. No. HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang standar profesi bidan dijelaskan pada Bab IV Daftar Permasalahan, Permasalahan dan Keterampilan. Tenaga kesehatan memberikan pelayanan yang berkualitas kepada ibu nifas dan menyusui mengenai proses menyusui dan teknik menyusui yang benar. Pemberian ASI yang benar merupakan suatu proses yang memerlukan pertimbangan yang matang. Pendidikan kesehatan disampaikan melalui berbagai jenis media, antara lain media cetak dan media audiovisual. Pengetahuan yang baik akan menghasilkan tindakan yang positif. Oleh karena itu, cara yang tepat untuk menambah pengetahuan adalah dengan memanfaatkan media untuk pendidikan kesehatan. Berdasarkan penelitian terlihat bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah mendapat pendidikan kesehatan melalui booklet (Dyah Mutiara Y, 2020).

Menurut penelitian Ch.Emy Pijati et al.(2020) meneliti dampak pendidikan kesehatan menggunakan pamflet terhadap pilihan alat kontrasepsi ibu dalam pelaksanaan program KB pasca melahirkan di Puskesmas Purwosari Gunung Kidul, dan hasilnya. Pendidikan kesehatan dan media pamflet mengenai kontrasepsi ternyata memberikan dampak. Para ibu tersebut dipilih untuk mengikuti program keluarga nifas di wilayah Puskesmas Purwosari.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Pandanan Kabupaten Wonosari, peneliti mewawancarai 10 ibu menyusui yang baru pertama kali menggunakan teknik menyusui, dan ditemukan bahwa ibu merasa ASInya tidak cukup data berikut diperoleh. Selain ketakutan terhadap perubahan bentuk payudara saat pertama kali menyusui anak, aktivitas ibu sangat terbatas akibat sikap orang tua dan anggota keluarga yang terlalu protektif saat merawat ibu pasca melahirkan. Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui dampak

edukasi media booklet terhadap teknik menyusui yang benar pada ibu

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *preeksperimental* dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini ibu yang mempunyai bayi umur 0 sampai 12 bulan yang berada di Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten sebanyak 30 Ibu Menyusui. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan *Checklist* dan *media Pendidikan kesehatan*. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji normalitas Wilcoxon.

3. HASIL PENELITIAN

4.2 Analisis Univariat

Setelah dilakukan pengumpulan data pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan yang berada di Desa Pandanan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten yang bersedia menjadi sampel penelitian sebanyak 30 orang yang diberikan pendidikan kesehatan teknik menyusui yang benar didapatkan hasil sebagai berikut :

4.2.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Demografi Responden

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Demografi Responden

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
<21 tahun	1	3,33%
21-35 tahun	26	86,67%
>35 tahun	3	10%
Pendidikan		
SD	-	-
SMP	2	6,67%
SMA/K	19	63,33%
PT	9	30%
Pekerjaan		
IRT	6	20%
Karyawan Swasta	14	46,66%
Wiraswasta	6	20%
PNS	4	13,34%
Paritas		
Primipara	14	46,66%
Multipara	16	53,34%
Grandemulti	-	-
Total	30	100%

Tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi demografi responden berdasarkan usia didominasi oleh ibu usia 21-35 tahun dengan jumlah 26 responden (86,67%). Pada kategori pendidikan didominasi oleh ibu dengan pendidikan SMA sebanyak 19 responden (63,33%). Pada kategori pekerjaan didominasi oleh ibu dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 14 responden (46,66%). Dan pada kategori paritas didominasi oleh ibu multipara sebanyak 16 (53,34%).

4.1.1 Keterampilan Menyusui Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Booklet Tentang Teknik Menyusui

Keterampilan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan teknik menyusui yang benar menggunakan media booklet didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Keterampilan Ibu Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Yang Benar Menggunakan Media Booklet

No	Keterampilan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	-	-
2.	Cukup	27	90%
3	Kurang	3	10%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan teknik menyusui yang benar menggunakan media booklet, mayoritas responden memiliki tingkat keterampilan yang cukup yaitu sebanyak 27 responden (90%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Keterampilan Ibu Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Yang Benar Menggunakan Media Booklet

No	Keterampilan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	29	96,66%
2.	Cukup	1	3,34%
3.	Kurang	-	-
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet, sebagian besar responden mengalami peningkatan dalam ketrampilan menyusui. Mayoritas ibu memiliki tingkat keterampilan yang baik yaitu sebanyak 29 responden (96,66%) dan tingkat keterampilan yang cukup sebanyak 1 responden (3,34%)

4.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, apakah terdapat perbedaan skor keterampilan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terhadap ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan tentang teknik menyusui menggunakan media booklet sebagai berikut :

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4.4 Uji Normalitas Tingkat Keterampilan

	P-value	Keterangan
Pretest	0,040	Tidak Normal
Posttest	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas data menggunakan uji *sapiro-wilk* didapatkan hasil dengan nilai p-value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Sehingga peneliti melakukan uji *Wilcoxon*.

4.3.2 Perbedaan Skor Keterampilan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Yang Benar Menggunakan Media Booklet

A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Teknik Menyusui yang

Benar terhadap Keterampilan Ibu yang mempunyai bayusia 0-12 bulan.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Wilcoxon* Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Teknik Menyusui yang Benar terhadap Keterampilan Ibu Nifas

Media Booklet Teknik Menyusui yang Benar terhadap Keterampilan Ibu Nifas					
Keterangan	Hasil	N	Mean	Nilai Wilcoxon	P-value
Keterampilan sesudah penkes < Keterampilan sebelum penkes	Negatif	0	0,00	-4,786	0,000
Keterampilan sesudah penkes < Keterampilan sebelum penkes	Positif	30	15,50		
Keterampilan sesudah penkes = Keterampilan sebelum penkes	Tetap	0			
Total		30			

Berdasarkan hasil perhitungan *Wilcoxon*, nilai z didapatkan sebesar - 4,786 dengan p-value sebesar 0,00 dimana kurang dari 0,05 sehingga H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat keterampilan ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Teknik Menyusui yang Benar terhadap Keterampilan Ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten, ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan yang dijadikan responden penelitian sebanyak 30 orang diberikan pendidikan kesehatan teknik menyusui menggunakan media booklet, didapatkan hasil :

5.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan survei, kelompok umur yang paling banyak diamati pada responden adalah mereka yang pernah mengalami kehamilan dan masa nifas pada rentang umur 21-35 tahun sebanyak 26 responden (86,67%). Usia 21-35 tahun termasuk dalam wanita usia reproduktif (wanita usia subur) sesuai dengan BKKBN bahwa wanita subur adalah wanita yang

berusia 15-49 tahun, pada usia ini wanita memiliki kesempatan yang besar untuk hamil (Prasetya, 2022)

Berdasarkan karakteristik pendidikan ibu nifas hasil penelitian menunjukkan hasil yang paling banyak adalah ibu nifas yang berpendidikan pada tingkat SMA sebanyak 19 responden (63,33%). Pendidikan seseorang akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya. Semakin banyak informasi yang didapat maka akan semakin baik kemampuan yang dimiliki khususnya perilaku tentang menyusui. Ibu yang sedang menyusui memiliki kebutuhan untuk menjaga kesehatan diri dan bayinya, yang disiapkan agar dapat menyusui bayinya dengan teknik yang baik dan benar (Pasiak, Pinontoan and Rompas, 2019)

Karakteristik pekerjaan hasil penelitian menunjukkan karakteristik pekerjaan responden paling banyak adalah kategori karyawan swasta sebanyak 14 responden (46,66%). Status pekerjaan responden menunjukkan mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta. Pada ibu yang bekerja memiliki lebih sedikit waktu luang daripada ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga). Karena kesibukan pekerjaan tersebut ibu tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan ASI dan mempelajari bagaimana cara memberikan asi atau cara menyusui dengan benar.

Karakteristik paritas hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik paritas ibu lebih banyak adalah ibu multipara berjumlah 16 responden (53,34%). Teknik menyusui yang baik dan benar ditemukan pada kelompok ibu multipara hal itu dapat dipengaruhi karena sudah memiliki dalam menyusui sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pasiak, dkk (2019) mengatakan bahwa seorang ibu yang sudah memiliki pengalaman dalam menyusui berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui, karena pengalaman yang sebelumnya dapat menjadi gambaran menyusui saat ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan memiliki tingkat keterampilan yang

berbeda-beda yang disebabkan oleh karakteristik ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia ibu nifas, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman menyusui sebelumnya.

5.2 Keterampilan Menyusui Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Yang Benar Menggunakan Media Booklet

Pada tabel 4.4 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan ibu yang mempunyai bayi mayoritas responden memilikitingkat keterampilan yang cukup sebanyak 27 responden (90%), dan yang memiliki tingkat keterampilan yang kurang sebanyak 1 responden (10%). Menurut Notoatmodjo, S (2010) yang dikutip dari penelitian Aprilia (2021) menjelaskan bahwa suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan atau dapat dikatakan bahwa keterampilan seseorang juga sama seperti perilaku.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan teknik menyusui yang benar dengan media booklet, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas keterampilan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan. Tingkat keterampilan baik sebanyak 29 responden (96,66%) dan tingkat keterampilan yang cukup sebanyak 1(3,34%).

Konseling laktasi dapat meningkatkan pengetahuan merubah persepsi yang salah dan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif dan diharapkan perilaku kesehatannya terutama dalam pemberian ASI dapat berubah ke arah positif. Penelitian oleh Suksesty 2017 menunjukkan kelompok intervensi ibu yang berhasil menyusui pada 1 bulan postpartum lebih banyak sejumlah 26 oran (86,7%) dibandingkan dengan ibu yang tidak berhasil menyusui bayinya yaitu sebanyak 4 orang (13,3%). Tingkat keyakinan diri dan kemampuan menyusui pada kelompok yang diberikan konseling laktasi dengan penerapan

media lebih tinggi dibanding kelompok yang diberikankonseling laktasi dengan asuhan standar.

Sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan (Supliyani *et al.*, 2021) dengan judul Efektivitas Media Booklet Tutorial Penatalaksanaan Asi Eksklusif Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Menyusui, hasil penelitian diperoleh peningkatan rata-rata keterampilan ibu nifas setelah diberikan pendidikan kesehatan teknik menyusui yang benar dengan media booklet cara menyusui yang benar, cara pemerah asi dan cara penyimpanan asi.

5.3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Yang Benar Menggunakan Media Booklet Terhadap Ketrampilan Ibu Dalam Menyusui

Hasil uji *Wilcoxon* dengan tingkat kesalahan 5% nilai signifikansi p-value yaitu 0,000, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet tentang teknik menyusui yang benar terhadap keterampilan ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah Artati (2023) hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor ketrampilan menyusui responden sebelum diberikan intervensi mayoritas teknik menyusui kurang baik (78,3%) dan keterampilan menyusui responden setelah diberikan intervensi mengalami peningkatan yaitu teknik menyusui baik (95,7%). Dalam analisis data diperoleh hasil signifikan dengan nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, pada tabel 4.4 dan 4.5 diketahui bahwa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan teknik menyusui menggunakan media booklet terdapat peningkatan keterampilan menyusui ibu nifas. Diketahui sebelum diberikan pendidikan kesehatan, tingkat ketrampilan ibu nifas mayoritas pada

tingkat keterampilan cukup dengan jumlah 27 responden (90%) dan tingkat keterampilan kurang dengan jumlah 3 responden (10%), sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat ketrampilan responden meningkat yaitu tingkat keterampilan baik dengan jumlah 29 responden (96,66%) dan tingkat keterampilan cukup dengan jumlah 1 responden (3,34%).

Memberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar merupakan suatu usaha untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang teknik menyusui yang benar dengan langkah-langkah yang tepat, mulai dari cara pelekatan, posisi menyusui, teknik menyusui, frekuensi menyusui dan lainnya sehingga dapat mengurangi terjadinya masalah atau keluhan yang terjadi pada ibu menyusui.

Perubahan perilaku dalam penerapan sehari-hari mengenai ketrampilan menyusui perlu mendapatkan dukungan dari keluarga, lingkungan kerja selain timbul minat dari diri sendiri. Dukungan keluarga dan lingkungan ditempat kerja amatlah penting untuk memicu keberhasilan menyusui. Selain itu ketrampilan menyusui tidak hanya sebatas penerapan pada diri sendiri akan tetapi bahkan dapat menjadikan motivasi dan bermanfaat bagi masyarakat luas agar dapat mengikuti pendidikan kesehatan tentang ketrampilan menyusui yang benar.

5. PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

6.1.1 Responden pada penelitian ini mayoritas berusia 21-35 tahun dengan jumlah 26 responden (86,67%), sedangkan jumlah responden paling sedikit yaitu berusia < 21 dengan jumlah 1 responden (3,33%). Mayoritas responden berpendidikan SMA dengan jumlah 19 responden (63,33%), sedangkan jenjang pendidikan paling sedikit yaitu SMP berjumlah 2 responden (6,67%). Mayoritas pekerjaan responden yaitu karyawan swasta dengan jumlah 14 responden (46,66%) dan paling sedikit PNS berjumlah 4 responden (13,34%). Mayoritas paritas responden yaitu multipara dengan jumlah 16 responden (53,34%), sedangkan yang paling sedikit yaitu primipara sebanyak 14 responden (46,66%).

6.1.2 Tingkat keterampilan sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan yaitu mayoritas responden memiliki tingkat keterampilan cukup sebanyak 27 responden (90%), dan yang memiliki tingkat keterampilan kurang sebanyak 3 responden (10%).

6.1.3 Tingkat keterampilan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan yaitu mayoritas responden memiliki tingkat keterampilan baik sebanyak 29 responden (96,66%), dan yang memiliki tingkat keterampilan cukup sebanyak 1 responden (3,34%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan pengaruh pendidikan kesehatan teknik menyusui yang benar terhadap keterampilan ibu menyusui dengan analisis uji Wilcoxon yaitu didapatkan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan teknik menyusui yang benar terhadap keterampilan ibu menyusui di Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.

6.2 SARAN

6.2.1 Bagi Lahan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan promosi kesehatan terutama pada teknik menyusui yang

benar menggunakan media booklet agar ketrampilan teknik menyusui ibu semakin meningkat.

6.2.2 Bagi Responden

- a. Bagi ibu yang sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui yang benar dapat terus meningkatkan pengetahuannya dengan memanfaatkan media promosi kesehatan baik secara elektronik maupun cetak.
- b. Bagi ibu yang sudah menguasai ketrampilan menyusui yang baik agar terus meningkatkan kemampuannya sehingga selalu tercipta proses menyusui yang aman dan nyaman.

6.2.3 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media booklet terhadap teknik menyusui yang benar terhadap pendidikan ibu menyusui.

6.2.4 Bagi institusi Pendidikan

Disarankan agar dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, serta keperluan referensi ilmu kebidanan tentang teknik menyusui yang benar untuk ibu nifas dalam mengembangkan penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L. N. (2017). Hubungan Antara Sikap Ibu Primipara Dalam Pemberian Asi Dengan Teknik Menyusui Yang Benar Pada Balita Usia 0-24 Bulan. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 7(1)
- Ajar, B. (n.d.). *BUKU AJAR PENGEMBANGAN MEDIA*
- 'Vita Sutanto, A. (2018). *Asuhan kebidanan nifas dan menyusui teori dalam praktik kebidanan profesional*. PT. PUSTAKA BARU.
- Apriliani, H. D., Siswosudarmo, R., & Setiyarini, W. I. (2016). Pengaruh Konseling Laktasi Pada Ibu Hamil Trimester Iii Terhadap Pemberian Prelaktal Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 2(2), 85–92. <https://doi.org/10.22146/jkr.1264>
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arismawati, Dian Fitra. 2017. Hubungan Teknik Menyusui Yang Benard dengan Tingkat Keberhasilan Laktasi. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Stikes Dian Husada Mojokerto*.
- Astutik. (2013). *Payudara dan Laktasi*. Salemba Medika.
- Bahagia, dr. A. Dwi dan Alasiry, dr. E. 2015. *Buku Panduan Keterampilan Teknik Menyusui (1st ed.)*. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- Cahyaningrum dan Mulrasah. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyusui Dengan Praktik Menyusui Pada Primipara di Puskesmas Brangsong II Kendal. *Skripsi. Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang*.
- Dewi. 2014. *Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kebunsari Kecamatan Wonomulyo*.
- Dewi Netik Kusuma, Rahayu, S. E. 2018. Pengaruh Bimbingan Metode Demonstrasi Disertai Leaflet Terhadap Ketepatan Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas Di Rsud Kota Surakarta. *Jurnal Poltekkes Surakarta*, 2–4.
- Hepilita, Y. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Teknik Menyusui Yang Baik dan Benar di Puskesmas Pagal (Skripsi). *Wawasan Kesehatan*, 1(2), 149-158.
- Icesmi, S. K. M. Z. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas dilengkapi Contoh Askeb*. Nuha Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*, 1–224.
- Khoiriyah, A., & Prihatini, R. (2014). Hubungan Antara Paritas Dengan Keterampilan Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 5. <https://doi.org/10.30736/midpro.v6i2.43>
- Merta Kusuma, R., Susanti, R., Kesehatan, F., Achmad, J., & Yogyakarta, Y. (n.d.). *PELAKSANAAN TEKNIK MENYUSUI PADA IBU MENYUSUI BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS DANUREJAN I YOGYAKARTA*.
- Mulati, T. S., & Susilowati, D. (2016). Pengaruh Pelatihan Tehnik Menyusui yang Benar pada Ibu Nifas Primipara terhadap Ketrampilan dalam Menyusui. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 81–85.
- Mulyani, Sri. 2019. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Gondang*. <https://bit.ly/3uhBpvZ>. Diakses pada 26 Juli 2022 Pukul 20.00 WIB